

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Abstraks:

Oleh:
Arfandi

Email:
arfandi.1985@gmail.com

Fakultas Tarbiyah Universitas
Ibrahimi

In this globalization era, education technology programs, especially in Indonesia, have spread so quickly, not only in the level of basic education but also to the level of education at the college level. As an indication of the development of education technology, among others, there have been many different types of media learning in improving the quality of learning such as visual media, audio media, and audiovisual media. Of the various instructing media, all of which can support in the process of activities in learning and teaching, but the very urgent attention by every educator is that the use of the media not only look at the sophistication but more important is the quality of the implementation of learning activities in an educational institution, of course, it is necessary to adapt to some targets that are the mission of education. It is very important for a teacher in carrying out his duties as a teacher must have pedagogic competence, a teacher should have the ability to be in accordance with the methodology of learning both in terms of learning planning and in the implementation of learning. So, a teacher who already has competence and qualifications in both the mastery and ability in the use of learning media that will certainly affect the process of teaching actively, innovative, creative, and enjoyable.

Keywords: PAI Learning, Learning Media Utilization

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah komunikasi, mengingat salah satu dalam kegiatan belajar mengajar tersebut mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah komponen komunikator, komponen komunikan, dan komponen pesan (*message*). Secara terminologi arti dari komunikasi yang diambilkan dari bahasa Inggris adalah *communication*, dan juga komunikasi yang berasal dari kata latin adalah *communicatio*, yang memiliki makna pemberitahuan (informasi), bila dilihat secara konseptualisasi maka dapat dipahami bahwa istilah dari komunikasi dapat dipahami dengan sebuah pengertian pemberitahuan dan penyebaran informasi, pemahaman, fikiran-fikiran, dengan tujuan untuk memberikan stimulus untuk ikut serta dalam berpartisipasi agar apa yang diinformasikan itu bisa menjadi pemahaman bersama. Di era globalisasi ini dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin canggih, bahkan dinamika yang terjadi di masyarakat, baik perkembangan dari pengalaman cara anak dalam belajar, ditandai dengan kecanggihan

teknologi media komunikasi dan informasi dan lainlainya tentu hal ini akan berdampak terhadap kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan beberapa pendekatan secara teknologis dalam rangka untuk melakukan inovasi-inovasi baik dalam hal pengelolaan pendidikan maupun pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pendekatan teknologis menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan dengan tujuan bagaimana nantinya bisa membantu dalam proses pendidikan untuk memperoleh capaian-capaian dalam tujuan pendidikan itu sendiri, yakni yang disebut dengan istilah *al-insan al-kamil*. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah kebudayaan yang merupakan salah satu dalam mengimplemintasikan nilai-nilai keislaman maupun dalam mengemukakan argumentasi-argumentasi yang tentunya hal ini akan memberikan kemampuan dalam berpartisipasi dalam dinamika nilai-nilai dalam rangka untuk menjadikan bangsa dan negara ini lebih maju. Salah satu upaya

dalam menjadikan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu dengan cara meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadikan guru agar mempunyai kompetensi dan kualifikasi dengan tujuannya untuk menjadikan guru tersebut menjadi berkualitas. Salah satu indikator dari seorang guru yang memiliki kualitas adalah seorang guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi dalam mewujudkan tercapainya apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri,¹ sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 seorang guru harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru tentu hal ini akan menjadikan guru benar-benar harus mempunyai kompetensi baik secara metodologis maupun secara konseptual dalam rangka untuk mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah bisa memanfaatkan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan. Banyak dari kalangan praktisi pendidikan menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik dan benar akan sangat memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar baik kegiatan yang ada di dalam maupun kegiatan yang ada di luar kelas, salah satu dampaknya adalah meningkatnya minat belajar siswa yang pada akhirnya ada peningkatan yang lebih baik dalam hal prestasi siswa. Di zaman globalisasi ini program teknologi pendidikan khususnya di Indonesia telah menyebar dengan begitu cepatnya, dengan diawali oleh pendidikan tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini ditandai oleh salah satu ciri adanya perkembangan teknologi pendidikan tersebut antara lain telah banyak digunakan berbagai jenis media pembelajaran dalam implementasi kegiatan belajar mengajar, sehingga hal ini mencapai satu target secara optimal dari tujuan pendidikan.

Perkembangannya teknologi pendidikan yang semakin canggih ini serta kemajuan ilmu dan perubahan gerakan dinamika pembangunan maka bidang media ini mempunyai nilai yang

amat tinggi untuk digunakan sebagai penyalur pesan pendidikan sekolah.² Keberadaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting keberadaannya dari media itu, karena dengan adanya media akan sangat membantu bagi siswa dalam belajar materi apapun dan tentunya juga akan berdampak terhadap keaktifan dalam belajar yang pada akhirnya akan ada peningkatan prestasi bagi para siswa. Kehadiran media dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan sangat membantu bagi seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit dicerna oleh setiap siswa, tidak dapat dipungkiri kehadiran media belajar sangat bermanfaat baik bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga bermanfaat bagi siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

PEMBAHASAN

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran ada unsur yang sangat urgen yaitu adanya unsur belajar dan unsur mengajar. Belajar dapat dimaknai sebagai aktifitas yang akan menghasilkan pengetahuan dan pengalaman.³ Mengajar dimaknai dengan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendidik, membimbing dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dua unsur belajar dan mengajar adalah merupakan salah satu interaksi antara seorang guru dengan siswa yang disebut dengan istilah pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran (proses belajar mengajar) yang dikemukakan oleh para ahli, sebagaimana yang disampaikan oleh Hasibuan bahwa pembelajaran (*teaching learning proses*) adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan aktivitas-aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.⁴

Definisi pembelajaran juga disampaikan oleh Marshall yang dikutip dalam buku yang berjudul "*model of teaching*" mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran menjadi empat bagian antara lain

¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 1.

² Qamar Hamalik, *Media pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1982), 24.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 27.

⁴ J.J. Hasbuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

adalah sebagai berikut: yang *pertama* adalah proses penyampaian informasi. *kedua*, adanya perubahan perkembangan pribadi siswa. *ketiga*, terjadinya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dan *keempat* membentuk dan merubah tingkah laku atau moral (pendidikan karakter).

Usman memberikan definisi mengenai pembelajaran adalah bahwa pembelajaran itu terjadi karena aktivitas dari seorang guru dan siswa yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai target yang diinginkan.⁵ Definisi pembelajaran yang diungkapkan oleh Benjamin S. Blom adalah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan berpegang pada 3 domain/kawasan hasil belajar yaitu sebagai berikut *cognitif*, *afektif* dan *psychomotor*.

Bila dilihat dari beberapa pengertian/definisi yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat diberikan pemahaman bahwa kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan siswa. Jika terlihat adanya kegiatan pembelajaran maka secara tidak langsung akan terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam suatu keadaan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut akan mendapatkan capaian-capaian tertentu yang menjadi tujuan/visi yang sudah menjadi target sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar agar bisa dilaksanakan dengan benar-benar efektif, efisien, secara sadar, dan terencana dengan konsisten baik perencanaan pendidikan maupun perencanaan pembelajaran.

Pada era 1990-an, para reformer pendidikan berusaha mencari jawaban bagi dua pertanyaan fundamental yaitu seberapa baikkah para pelajar itu belajar di kelas? Dan seberapa efektifkah para guru itu mengajar di kelas? Penilaian kelas merespons secara langsung terhadap hal-hal mengenai pembelajaran yang lebih baik dan pengajaran yang lebih efektif.⁶

Pada masa globalisasi ini setiap sekolah seharusnya bisa menciptakan beragam inovasi pembelajaran, hal ini tentu yang akan menjadi pondasi berkulitas dan tidaknya sumber daya

manusia. Seorang guru dalam interaksi dengan siswa dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, selain itu guru juga bisa memahami setiap kondisi dari para siswa, agar secara efektif para siswa bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Semua itu akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila dalam pengelolaan kelas tentu menyesuaikan dengan beberapa komponen baik karakteristik siswa maupun karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, hal ini akan memberikan kemudahan bagi seorang guru di dalam mengevaluasi dan menilai yang menyesuaikan dengan beberapa karakteristik dari masing-masing siswa di kelas. Agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan maka perlu bagi seorang guru untuk mengimplementasikan berbagai metode dan strategi di dalam pembelajaran dan juga menata kembali ruang kelas, pengorganisasian kelas semua itu dilakukan dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Hamzah mengenai tentang pengertian strategi pembelajaran bahwa seorang guru sebelum memulai pembelajaran hendaknya memiliki beberapa cara atau strategi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bisa menetapkan berbagai kegiatan pembelajaran baik berupa strategi pembelajaran, sarana prasarana baik berupa jenis media pembelajaran yang akan digunakan, juga beberapa metodologi yang akan diimplementasikan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan demikian, siswa akan menjadi seperti apa yang diharapkan yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti adanya perubahan sikap dan pengalaman bagi siswa itu sendiri.

Oemar Hamalik mengklasifikasikan ada beberapa komponen penting yang sangat urgen di dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya ialah menetapkan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran di sekolah, pemilihan materi pelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, pemilihan metode pembelajaran yang akan menjadi pendekatan di dalam kegiatan belajar mengajar, adanya para siswa/anak didik sebagai objek dalam kegiatan

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Standart Mutu Penilaian dalam Kelas* (Jogjakarta: DIVA Pres, 2011), 55.

⁷ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

belajar mengajar, peran guru dalam membong dan mengarahkan terhadap siswa sehingga terjadi kegiatan belajar mengajar yang harmonis, pemanfaatan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa komponen penting tentang kegiatan belajar mengajar di atas tersebut bisa dijabarkan antara lain adalah :

1. Tujuan Pembelajaran

Martinis Yamin memberikan pengertian tentang pentingnya penetapan tujuan pembelajaran adalah bahwa tujuan pembelajaran itu bagaimana perencanaan baik perencanaan dalam pembelajaran atau perencanaan dalam pendidikan dan hal itu merupakan sesuatu yang urgen yang perlu untuk dipertimbangkan dalam penetapan tujuan pembelajaran⁸ karena yang perlu dipahami bahwa setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah secara umum dan di kelas secara khusus tentu akan merujuk terhadap ketercapaiannya apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Penting untuk diperhatikan di dalam merumuskan agar ketercapaiannya tujuan dari pembelajaran baik secara sistematis dan secara kongkrit dan hal ini sebagai salah satu rekomendasi operasional dan pemilihan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa.

Hal-hal yang akan memberikan manfaat bagi sekolah dan dapat dihasilkan dari perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini:

- b. Perlu adanya alokasi waktu yang bisa digunakan dengan sebaik mungkin oleh guru dan siswa.
- c. Adanya relevansi antara materi yang akan diajarkan dengan penggunaan alokasi waktu.
- d. Adanya penetapan materi yang disinkronkan dengan alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Adanya urutan yang sistematis terkait penataan materi yang akan diajarkan oleh guru ke siswa.
- f. Adanya persiapan yang secara matang dari guru dalam pemilihan dan penetapan terkait strategi

yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

- g. Adanya kesiapan dari guru dalam kesiapan penggunaan media pembelajaran dan materi pelajaran.
- h. Adanya jaminan dari guru dengan dibuktikan keberhasilan dari siswa dalam mendapatkan prestasi yang baik.

2. Materi Pelajaran

Untuk menentukan materi yang akan diajarkan kepada para siswa maka yang perlu diperhatikan adalah perumusan materi setelah tujuan pembelajaran terlebih dahulu ditetapkan. Karena sebagaimana yang disampaikan oleh ahli bahwa materi pelajaran adalah isi atau konten yang diberikan oleh guru kepada siswa ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar.⁹ Dengan melalui kegiatan belajar mengajar maka secara langsung akan mengantarkan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Beberapa kriteria yang perlu untuk disiapkan di dalam menentukan materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa antara lain adalah :

- a. Materi yang akan diajarkan bagi siswa seharusnya menyesuaikan dengan ketercapaiannya tujuan pembelajaran.
- b. Materi yang menjadi program semester yang sudah dituangkan dalam bentuk silabus jangan hanya menonton pada konseptual saja tapi lebih kepada peraktek.
- c. Pada pokok bahasan dan pada sub bahasan materi pelajaran harus berurutan dan adanya relevansi.
- d. Materi yang diajarkan agar lebih komprehensif maka harus ada kesesuaian dan berkolerasi antara materi yang satu dengan materi yang lainnya.
- e. Agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka guru harus bisa memilah dan memilih dari Materi yang mudah dipahami sampai menuju materi yang sulit dipahami.

⁸ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 130.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Biru Grafindo), 67.

- f. Materi yang akan diajarkan harus mengandung materi yang bersifat faktual dan bersifat konseptual.

Penting bagi seorang guru agar bisa melakukan penSeleksian terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa, mengingat tidak semua siswa memiliki buku referensi. Dengan demikian, ketika materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran, dan juga adanya kesinambungan, dan juga materi tersebut tersusun secara rapi dan baik, maka semua itu akan sangat mudah dalam memberikan peluang terhadap ketercapaian hasil belajar siswa yang sangat optimal.

3. Metode Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang sudah ditetapkan, maka sangat penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran dan juga metode pembelajaran. Martinis Yamin memberikan definisi tentang metode pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien maka perlu bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar memakai metode pembelajaran¹⁰

Bagi seorang guru sangat dianjurkan untuk banyak mengikuti workshop guna bisa menyerap beberapa metode dan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran yang paling terbaru mengingat metode pembelajaran banyak mengalami dinamisasi tentu hal ini diperlukan kepekaan dari seorang guru dalam merespon setiap perkembangan yang di alami oleh siswa di sekolah.¹¹

Implementasi berbagai metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan oleh guru bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang ada relevansinya dengan materi pelajaran, karena tidak semua metode pembelajaran cocok

dengan satu materi saja tapi bisa menyesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran yang lainnya.

Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka bagi seorang guru bisa memilih beberapa metode pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa kalsifikasi metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, metode ini adalah metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar melalui penjelasan secara langsung oleh guru kepada siswa.¹²
- b. Metode tanya jawab, metode ini adalah metode dialogis antara guru dengan siswa, hal ini bisa terjadi ketika seorang guru menjelaskan materi pelajaran secara mendalam lalu kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.
- c. Metode diskusi, metode ini adalah metode active learning, karena dengan adanya diskusi tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru siswa yang satu dengan siswa yang lain bisa mengemukakan argumentasinya dan pada akhirnya akan menemukan penyelesaian dari masalah tersebut dan akan menjadi keputusan yang bisa disepakati sesama siswa.
- d. Metode kelompok, metode ini sangat efektif karena adanya keterlibatan secara bersama-sama antar kelompok untuk menyelesaikan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.
- e. Metode demonstrasi, metode ini sangat efektif sekali karena dalam implementasi penerapan metode ini siswa mencari permasalahan yang ada hubungannya dengan materi pelajaran lalu kemudian siswa berusaha untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang yang dipilih tersebut.
- f. Metode Problem Solving, metode ini lebih kepada bagaimana siswa bisa berikir aktif dan konstruktif untuk bisa memecahkan masalah dalam pelajaran. Metode ini lebih banyak digunakan diperguruan tinggi mengingat di

¹⁰ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta : Gaung Persada, Cet. 1, 2009), 148.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), 138.

¹² Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 149.

perguruan tinggi melibatkan mahasiswa yang notabeneinya berfikir kritis dan konstruktif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Dari beberapa metode tersebut, tentu sangat penting bagi seorang guru untuk bisa mengaplikasikan metode tersebut dengan memperhatikan beberapa karakteristik baik karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran dan juga karakteristik media yang digunakan dengan memperhatikan beberapa karakteristik tersebut akan menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

4. Peserta Didik

Dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar ada keterlibatan secara langsung antara guru dengan siswa hal ini yang disebut oleh sebagian orang dengan istilah interaksi edukatif guru dan siswa. Dalam interaksi kegiatan belajar mengajar siswa merupakan salah satu subjek utama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas pembelajaran, selain itu juga yang merupakan komponen penting adalah adanya guru, visi dan misi, strategi dan metode pembelajaran.¹³

Keterlibatan secara langsung siswa di dalam kelas merupakan salah satu komponen penting. Secara substantif siswa tersebut bisa menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Disadari atau tidak tanpa keterlibatan siswa secara langsung maka sudah pasti tidak akan terjadi interaksi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, yang perlu menjadi pusat perhatian dan menjadi prioritas adalah tentang keberadaan dan perkembangan intelektualnya, setelah kondisi siswa sudah menjadi perhatian, lalu kemudian bisa memikirkan komponen-komponen yang lainnya sebagai pendukung seperti adanya materi pelajaran, metode pelajaran, maupun sarana prasarana berupa media, gedung dan lain sebagainya yang sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Guru

Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen yang

urgensi sekali, karena guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Bila dilihat dari tugas guru adalah sangat kompleks sekali yaitu guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pengarah, pembimbing, penilai dan mengevaluasi. Dengan demikian, kehadiran guru dalam proses kegiatan pembelajaran sangat diperhitungkan, selain tugas-tugas guru yang disebutkan di atas guru juga menyandang banyak peran yang harus diimplementasikan dalam kegiatan belajar, seperti guru sebagai mediator, fasilitator, inspirator dan lain sebagainya. Seorang guru adalah orang yang mengajarkan ilmu untuk para siswa, selain mengajarkan tentang pengetahuan/ilmu guru juga bisa menciptakan pengembangan terhadap siswa baik pengembangan dalam masalah pemahaman, maupun pengembangan terhadap sumber daya siswa itu sendiri.

Tugas dari seorang guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi tugas dari seorang guru juga berperan sebagai pendidik dan juga memberikan bimbingan baik secara rohani maupun secara jasmani. Sepintas kalau dilihat memang ada perbedaan yang substantif antara guru sebagai pengajar dengan guru sebagai pendidik. Dalam istilah pendidikan Islam dikenal dengan istilah *Attarbiyah*, *Atta'lim*, dan *Atta'dib*, hal ini sangat relevan dengan teori taksonomi Blom tentang domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari penjelasan di atas tentang guru sebagai salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan pendapat Adam dan Decey bahwa ada beberapa tugas penting dari seorang guru yaitu; guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perencana, guru sebagai pengatur lingkungan, guru sebagai partisipan, guru sebagai konselor dan guru sebagai motivator.¹⁴

6. Pembelajaran PAI di Sekolah

Pembelajaran PAI di sekolah sangat penting untuk diajarkan kepada siswa baik di tingkat sekolah TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu bahwa PAI salah satu istilah yang mengarah pada pengertian secara operasional dalam rangka

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 99.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

untuk memasukkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam tersebut selain itu PAI adalah bagian dari sub sistem pendidikan Islam. Secara mendasar bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu implementasi pendidikan agama Islam yang harus diajarkan di sekolah. Pembelajaran PAI itu bisa dalam bentuk aktivitas keguaitan belajar mengajar atau kegiatan kegiatan yang lain yang positif yang sesuai dengan syariah Islam dengan tujuan untuk mencapai target dalam tujuan pendidikan agama Islam tersebut.

Dalam pendidikan Islam yang menjadi prinsip adalah pengesaan kepada Allah SWT. yaitu dengan prinsip tauhid, prinsip tauhid ini berpandangan bahwa segalanya berasal dan semuanya juga berakhir. Prinsip tauhid ini sudah menjadi prinsip yang sangat meninspirasi sekali dalam mengembangkan suatu teori tentang pelaksanaan pendidikan Islam baik secara nonformal, formal dan informal. Pendidikan Islam secara nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam masyarakat setempat berupa pengajian dan lainlain, pendidikan informal pendidikan di aplikasikan dalam keluarga sedangkan pendidikan formal pendidikan Islam yang diajarkan dalam lembaga pendidikan baik di mulai dari TK sampai perguruan tinggi.

Halim Soebahar memberikan penjelasan tentang pentingnya untuk memahami terhadap Pendidikan Islam, sehingga pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat pengertian. Pertama, pengertian pendidikan Islam dalam pengertian materi, yaitu materi PAI yang wajib diajarkan dan berikan pada semua jenis, dan jenjang pendidikan baik dalam sekolah ataupun madrasah dari tingkat TK sampai tingkat perguruan tinggi. Kedua, pendidikan Islam dalam pengertian institusi; pengertian ini lebih merujuk kepada tempat yang identik dengan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren lembaga keagamaan lainnya. Ketiga, pendidikan Islam dalam pengertian budaya dan nilai-nilai, pengertian ini mengandung bahwa pendidikan itu agar bisa mengandung pendidikan karakter dan moral, mengingat pentingnya moral dan karakter dalam kehidupan berbangsa dan beragama, oleh karan itu dirasa penting pendidikan Islam itu sendiri menjadi pilar untuk dijadikan pijakan dalam berakhlakul karimah yang baik yang pada akhirnya akan terbentuk budaya yang relegius. Keempat,

pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang islami, perlu dipahami bahwa pendidikan yang Islami ini merupakan salah satu unsur terpenting bagi setiap aktivitas keagamaan tidak keluar dari koridur hukum yang sudah menjadi landasan dan ketentuan yang harus dilaksanakan oleh setiap umat beragama. Oleh karena itu, pendidikan yang islami dalam aplikasinya tidak menyimpang dari apa yang menjadi ajaran dari Islam itu sendiri.¹⁵

Pemanfaatan Media Pembelajaran

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam memahami media, sehingga muncul beberapa bahasa dengan istilah yang berbeda akan tetapi secara substansi memiliki makna yang sama. Bahasa latin menggunakan istilah medius yang bermkna perantara atau pengantar sedangkan dalam bahasa Arab menggunakan istilah (وسائل) yang memiliki pengertian perantara atau pengantar informasi dari oaring keorang.¹⁶

Dari pengertian secara istilah tersebut, maka para ahli pun memberikan pengertian sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas dari masing-masing apra ahli sehingga mengemukakan pendapatnya berikut ini:

1. Pengertian media menurut Santoso bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan iitu bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan tersebut.
2. Pengertian media menurut AECT bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk memberikan berita, informasi dan pesan.
3. Pengertian media menurut NEA bahwa media adalah salah satu alat yang bisa dijadikan alat komunikasi baik dalam bentuk audio, visual dan dalam bentuk cetak.
4. Pengertian media menurut Brigh, bahwa media itu adalah suatu alat yang digunakan dengan tujuan memberikan stimulasi atau rangsangan pada setiap orang yang menerima pesan.

¹⁵ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam* (Jember: Pena Salsabila, 2012), 1.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

Pengertian pembelajaran yang diambilkan dari bahasa Inggris dengan istilah *instruction* memiliki makna dan pengertian yang lebih luas cakupannya dari pada istilah pengajaran. Pengajaran dimaknai dengan adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas secara formal begitu pula istilah pembelajaran lebih mengarah kepada kegiatan belajar mengajar yang tanpa harus dihadiri oleh seorang guru secara fisik. Dengan demikian, yang perlu dipahami dalam konteks pembelajaran lebih ditekankan adanya aktivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁷

Secara terpisah pengertian media dan pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik dipahami bahwa pengertian media pembelajaran adalah merupakan salah satu yang dipakai dalam mengirimkan/menyalurka pesan serta memberikan stimulasi terhadap perhatian, pikiran, perasaan, dan kemauan para siswa dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu kehadiran media pembelajaran akan memberikan pengaruh dan dampak yang sangat menjol akan terjadinya aktivitas kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dari media tersebut secara kreatif akan membantu mempermudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada siswa dan juga menghindari adanya *verbalisme* pada diri siswa.

5. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada beranekaragam media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar, akan tetapi bila dilihat dari segi karakteristik media tersebut, maka media pembelajaran bisa diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu adalaknya media hanya bisa dilihat (visual), ada juga media yang hanya bisa didengar (audio) dan ada pula media yang bisa dilihat dan juga bisa didengar (audio visual).¹⁸

Sedangkan Media pembelajaran bila dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara penggunaannya. Oemar Hamalik mengklasifikasikan media pembelajaran itu menjadi empat macam, yaitu :

- a. Media Visual adalah merupakan salah satu media yang dapat dilihat tetapi tidak bisa didengar, ada beberapa contoh media visual tersebut yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain seperti peta, globe, poster, grafik, papan tulis, buku, bulletin board, transparansi, micro projection.
- b. Media Audio, media ini hanya bisa didengar akan tetapi tidak bisa dilihat, penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran hanya menampilkan suara saja seperti contoh rekaman, radio, tape recoder dan phonographrecod.
- c. Media audio visual, media ini menggabungkan dari dua media sekaligus yaitu audio dan visual. Media ini dalam penggunaannya dalam kegiatan belajar yang paling mudah dicerna oleh siswa karena tidak hanya menampilkan gambar saja melainkan juga menampilkan suara seperti contoh video, televisi, dan film.

Dari berbagai media intruksional tersebut, kesemuanya dapat menunjang dalam proses belajar mengajar, akan tetapi perlu diingat bahwa pemakaian media tersebut tidak hanya melihat pada kecanggihannya saja, namun yang lebih penting (*Urgen*) adalah bagaimana dengan kehadiran media tersebut mampu memberikan kemudahan bagi para siswa dan juga harus menyesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan bagaimana penggunaan media disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, bahan materi pelajaran dan setelah itu guru bisa menentukan media mana yang akan digunakan tentu disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut.

6. Peranan Media pembelajaran

Peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat diklasifikasikan dengan beberapa peranan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara edukatif, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan memiliki dampak yang positif karena dengan adanya media tersebut bisa memberikan pengaruh dan dapat memberikan nilai-nilai yang positif dalam pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media yang baik akan memberikan distimulasi terhadap siswa di dalam

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 55.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 86

mengikuti pelajaran dan mempermudah siswa dalam mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

- b. Secara sosial, kehadiran media bisa memberikan pengaruh yang besar bagi siswa dengan terciptanya kepribadian siswa yang lebih positif secara sosial, mengingat manfaat dan fungsi media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu, oleh karena itu adanya media itu merupakan salah satu tahapan terhadap sikap sosial siswa yang sudah teruji dengan kehadiran media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar..
- c. Secara ekonomis, kehadiran media sangatlah membantu terhadap siswa dan bisa dinikmati selamanya oleh siswa. Oleh karena itu, secara ekonomi siapapun boleh memanfaatkan media disesuaikan dengan kebutuhannya. Media bisa mengurangi beban yang sangat berat terhadap tenaga manusia, kerana ketika ada pelajaran-pelajaran yang khusus sudah tidak perlu lagi di menyajikan materi pelajaran.
- d. Secara politis, kehadiran media secara politik adalah sebagai salah satu mekanisme yang tidak ada perbedaan satu sama lain yaitu sumber pelajaran yang berawal dari pusat akan sampai ke daerah-daerah yang lainnya. Setiap lembaga pendidikan/sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya tidak akan ada perbedaan antara baik sekolah itu ada di daerah pusat dengan ataupunsekolah itu berda ditempat yang npaling terpencil sekalipun. Ini sebagai indikasi bahwa manfaat dan fungsi media sudah sangat peraktis.
- e. Secara Seni, media ini bisa membuat kita kaya akan budaya, mengingat media ini bukan hanya dikenal oleh satu kelompok orang saja, akan tetapi hamper semua kelompok bisa mengetahui bergam budaya hasil seni dari manusia. Dengan demikian, kehadiran media sebagai seni ini dengan pemanfaatn penggunaan media secara tidak langsung akan memberikan dampak pengetahuan yang positif bahkan memberikan wawasan yang mendalam bagi siswa tersebut.

Dari beberapa peranan penting media dalam pembelajaran, yang mana media itu sebagai alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar dan akan membaerikan manfaat dan fungsi bila penggunaan

media dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, karakteriustik siswa dan karakteristik sekolah (lingkungan).

Paparan diatas mengenai peranan penting media pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan wawasan siswa sehingga akan menjadikan siswa berprestasi dalam segala bidang materi pelajaran yang dipelajari di sekolah.

7. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru guna untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan kebutuhan siswa itu sendiri. Karakteristik media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik media *fiksatif property*, karakteristik media ini mempunyai kemampuan untuk menampilkan perekaman, penyimpanan, mengembangkan dan merekonstruksi suatu kejadian atau objek tertentu. Dengan demikian, ciri media fiksatif ini sangat memungkinkan untuk merekam kejadian yang pada saat waktu tertentu dan bisa diganti atau dirubah kapanpun tanpa adanya mengenal waktu dan tempat.¹⁹ Contoh dari ciri media fiksatif ini seperti; film, audio tape, video tape, disket dan foto.
- b. Karakteristik media *Manipulatif property*, karakteristik media ini dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu para guru sesuai dengan kebutuhan guru tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan kemampuan siswa. Ciri media manipulatif ini bisa merubah tampilan suatu objek seuai dengan keinginan, sehingga durasi waktu bisa diatur dengan disesuaikan dengan kebutuhan bisa mempercepat dan bisa memperlambat tayangan video hasil rekaman.²⁰
- c. Karakteristik media *Distributif property*,

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 12.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 13.

karakteristik media *distributif* ini sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran mengingat ciri media tersebut bisa menampilkan suatu peristiwa atau objek tertentu melalui ruang dan tempat. Dengan demikian, media ini bisa menampilkan suatu objek secara bersamaan sehingga dari sejumlah besar siswa bisa menikmati tampilan tersebut sesuai dengan pengalaman dan stimulus tentang kejadian objek tersebut. Oleh karena itu, setiap peristiwa atau objek yang direkam dalam bentuk media apapun, maka media tersebut dapat ditransformasikan dalam bermacam bentuk dan siap ditampilkan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

Dari penjelasan di atas tentang karakteristik media pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sangat penting untuk diperhatikan oleh segenap dewan guru untuk memilah dan memilih media mana yang sesuai dengan karakteristik yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran itu berjalan dengan efektif dan efisien dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

8. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam Setiap proses kegiatan pembelajaran akan ada beberapa indikasi adanya komponen-komponen dalam pembelajaran seperti; tujuan pembelajaran, bahan materi pelajaran, metode pelajaran, alat serta evaluasi dalam pembelajaran. Komponen alat dalam artian media pembelajaran (alat peraga) merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa di hilangkan dari pada komponen yang lainnya. Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, maka secara tidak langsung peranan alat peraga (media pembelajaran) menjadi peranan yang sangat penting, karena dengan adanya alat peraga ini maka dengan sangat mudah isi bahan pelajaran di pahami oleh para siswa. Dalam aktivitas pembelajaran media itu pembelajaran di pergunakan dengan tujuan agar bisa membantu para guru lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar²¹

Agar bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru seharusnya bisa dan mampu dalam memilih dan memilih media mana yang tepat

dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran, ada beberapa kriteria dan karakteristik media pembelajaran yang efektif dan efisien antara lain adalah :

- a. Adanya relevansi dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar ada kesesuaian antara yang dipilih dengan catatan harus berpijak pada dasar-dasar dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu dari tujuan pendidikan adanya komponen/ unsur pemahaman, komponen/unsur aplikasi, komponen/unsur analisis, dan komponen unsur sintesis yang lebih memungkinkan untuk digunakan media pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dalam artian bahwa dalam penggunaan media pembelajaran tersebut harus menyesuaikan dengan beberapa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sekiranya dapat mendukung secara efektif dan efisien terhadap tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- b. Adanya relevansi terhadap isi materi pelajaran. Relevansi media terhadap isi materi pelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dengan bahan materi pelajaran yang akan di sampaikan sehingga dengan dioperasikannya media tersebut tentu harus ada relevansinya dengan bahan materi yang akan diajarkan., maka akan dapat mendukung terhadap materi pelajaran tersebut. Dalam artian bahwa bahan isi pelajaran yang notabeni berbentuk konsep, berbentuk fakta, dan berbentuk prinsip maka dapat dengan mudah di fahami oleh siswa.
- c. Ketersediaannya Media di Sekolah. Seorang guru di dalam mempergunakan berbagai media pembelajaran hendaknya mencari media yang tidak sulit untuk memperolehnya. Paling tidak media pembelajaran tersebut dapat di buat dengan mudah oleh guru tersebut pada saat guru sedang mengajar. Yang terpenting media pembelajaran tersebut bisa mendukung terhadap materi pelajaran sehingga siswa dengan mudah memahaminya. Apalah artinya media pembelajaran yang mahal harganya, akan tetapi sama sekali tidak mendukung terhadap materi pelajaran yang akan di sampaikan.

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Grafindo), 99.

- d. Guru harus trampil dalam menggunakan media. Maksudnya bahwa dengan beberapa jenis media pembelajaran yang akan digunakan utamanya adalah bagaimana seorang guru bisa mengoperasikan media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam artian bahwa seorang guru yang berkeinginan menggunakan media pembelajaran maka terlebih dahulu guru tersebut dapat bisa mengoperasikannya. Oleh karena itu, dampak dari penggunaan media itu bukan terletak pada sebuah nilai dan manfaat dari media tersebut, akan tetapi bagaimana seorang guru mampu di dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut dengan efektif dan efisien pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Misalnya dengan adanya OHP (*Over Head Projector*), tidak ada artinya sama sekali bilamana seorang guru tersebut tidak memiliki keterampilan dalam mengoperasikannya dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.
- e. Adanya waktu yang cukup dalam penggunaan media. Seorang guru harus pandai-pandai membagi waktu dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat merasakan manfaat dengan digunakannya media dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi siswa selama pelajaran berlangsung. Yang pada akhirnya tidak ada kesan bahwa ada sebagian siswa belum bisa memanfaatkan media pengajaran karena jam pelajaran telah habis.
- f. Sesuai dengan cara berfikir siswa. Maksudnya bahwa media yang digunakan baik dalam pendidikan maupun dalam pembelajaran harus relevan dengan kemampuan berfikir siswa oleh karena itu, penyampaian materi pelajaran akan sangat mudah bisa dimengerti oleh para siswa. Salah satu contoh dalam penyajian gambar grafik yang di dalamnya berisi tentang data dan angka yang melibatkan anak SD, tentu hal itu tidak ada manfaatnya bagi anak SD karena taraf berfikirnya tidak sesuai dengan apa yang dilihatnya. Begitu juga dengan tampilan diagram yang berisi tentang penjelasan alur hubungan antara satu prinsip atau konsep tentu hal itu dapat

dilakukan oleh para siswa yang cara berfikirnya sudah mempunyai taraf berfikir yang lebih baik. Dengan demikian haruslah ada kesesuaian dalam penggunaan media pembelajaran dengan tingkat berfikir siswa.

Berangkat dari penjelasan tentang kriteria penggunaan media pembelajaran tersebut di atas, maka harus ada kesesuaian antara penggunaan media pembelajaran tersebut dengan kesesuaian antara penggunaan media dengan materi dan tingkat berfikir siswa yang diajari, oleh karena itu, maka perlu kiranya pembagian media yang sekiranya ada kesesuaian digunakan pada siswa SMP ataupun sederajat. Contoh-contoh media yang cocok digunakan pada usia tersebut antara lain yaitu : grafik, sketsa, diagram, pita kaset, radio, laboratorium bahasa. Peta, papan buletin, mikroskop, OHP, dan Televisi serta komputer.

9. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan keberadaannya sebagai sarana dalam penerimaan materi pelajaran yang dirasa sulit untuk menerima materi tersebut apabila tanpa adanya alat atau media pembelajaran. Dengan demikian, media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas.

Kehadiran media diharapkan bisa memberikan distimulasi bagi siswa dalam kegiatan belajar sehingga pada akhirnya nanti memberikan dampak dalam hal peningkatan hasil belajar. Ada beberapa manfaat dan fungsi dari media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Adanya media sangat menarik bagi siswa dan akan menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- b. Materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa akan sangat mudah bisa dimengerti yang pada akhirnya nanti menjadikan siswa lebih banyak mengauasi terhadap tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

- c. Adanya media berfungsi memudahkan guru dalam memilih dan memilih dalam berbagai metode dan strategi pembelajaran sehingga tidak akan ada rasa embosankan terhadap siswa.
- d. Kegiatan belajar akan semakin aktif dan efektif, karena para siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, di samping itu pula siswa bisa melakukan kegiatan yang lainnya misalnya dengan cara mengamati, dan dengan mendemonstrasikan terhadap materi pelajaran yang dipahaminya.²²

Dari beberapa fungsi dan manfaat media pembelajaran yang disebutkan di atas, maka dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti dan peran yang sangat penting (*urgens*), karena media sebagai sarana untuk mempermudah mempelajari segala bentuk pelajaran dan di samping itu pula kehadiran media bisa memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar di sekolah. Disadari ataupun tidak disadari ternyata kehadiran media dalam kegiatan belajar mengajar berdampak yang signifikan bahkan bisa membantu para dewan guru dalam memberikan pesan-pesan isi materi pelajaran terhadap siswa. Ketika mengajar tanpa adanya media, maka secara tidak langsung akan menyulitkan guru dalam menyampaikan isi pesan dari materi pelajaran dan juga siswa merasa kesulitan di dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Ada beberapa media pembelajaran yang bisa diaplikasikan dan diimplementasikan untuk menunjang keefektifan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah antara lain media visual, media ini adalah bisa dilihat seperti adanya papan tulis, buku ajar, grafik, poster, peta dan globe. Selanjutnya media audio, media ini tidak bisa dilihat melainkan hanya bisa didengar seperti;

tape recorder, radio, phonograph record, rekaman. Terakhir adalah media audio visual, media ini bisa dilihat dan bisa didengar seperti; video, laboratorium bahasa, komputer, dan televisi. Dari berbagai media intruksional tersebut, kesemuanya dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, agar pemanfaatan penggunaan media pembelajaran lebih efektif, maka yang perlu diperhatikan oleh setiap guru adalah bahwa pemakaian media tersebut tidak hanya melihat pada kecanggihannya saja, namun yang lebih penting adalah kualitas dalam kegiatan belajar mengajar harus relevan dengan apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal. Dengan demikian, pemanfaatan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya sangat ditentukan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran kemudian memperoleh media yang dibutuhkan yang sesuai dan kemampuan dalam menggunakan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Media pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 1982.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamid, Moh. Sholeh. *Standart Mutu Penilaian dalam Kelas*. Jogjakarta: DIVA Pres, 2011.
- Hasbuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Jember: Pena Salsabila, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Biru Grafindo, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Model pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Grafindo), 2.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2004.

Yamin, Martinis. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta:
Gaung Persada, 2009.